

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM untuk Pelaku Usaha Mikro

Betty Rahayu¹, Delfian Zaman², Billy Dewantara³, Claudya Nurcahaya⁴

¹ Universitas Darul Ulum Jombang, Indonesia

² Politeknik LP3I, Indonesia

^{3,4} Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Received : 4 November 2025, Revised : 9 November 2025, Published : 18 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Betty Rahayu

E-mail: bettyrahayu.se@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar masih tergolong rendah. Sebagian besar usaha mikro di Indonesia belum menerapkan prinsip akuntansi yang baku karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya, dan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM agar lebih akuntabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan maupun akses pembiayaan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik penyusunan laporan keuangan, serta pendampingan individual dalam penerapan SAK EMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Peserta juga mampu mengidentifikasi kesalahan pencatatan dan memperbaikinya sesuai standar. Program ini diharapkan menjadi model edukasi keuangan berkelanjutan yang mendukung peningkatan profesionalisme dan transparansi pelaku usaha mikro di Indonesia.

Kata kunci - laporan keuangan, SAK EMKM, usaha mikro

Abstract

The financial reporting ability of micro-entrepreneurs remains relatively low. Most micro businesses in Indonesia have not yet implemented standardized accounting principles due to limited knowledge, resources, and understanding of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This Community Service Program (PKM) aims to enhance micro-entrepreneurs' competence in preparing simple, standardized financial statements based on SAK EMKM to support accountability and access to financing. The implementation method includes socialization, practical training on financial statement preparation, and one-on-one mentoring in applying SAK EMKM. The results show a significant improvement in participants' understanding of transaction recording, income statement preparation, balance sheet, and cash flow reports. Participants also demonstrated the ability to identify and correct recording errors according to accounting standards. This program is expected to serve as a sustainable financial education model that supports professionalism and transparency among micro-entrepreneurs in Indonesia.

Keywords - financial reporting, SAK EMKM, micro enterprises

How To Cite : Rahayu, B., Zaman, D., Dewantara, B., & Nurcahaya, C. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM untuk Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1789 - 1795. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.701>

Copyright ©2025 Betty Rahayu, Delfian Zaman, Billy Dewantara, Claudya Nurcahaya

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak ekonomi rakyat (Khumairo et al., 2025). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha mikro adalah keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Banyak pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga sulit untuk menilai kinerja usaha secara akurat.

Sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan kapasitas keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntabilitas. SAK EMKM dirancang untuk membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan berbasis transaksi kas dan non-kas secara mudah tanpa memerlukan sistem akuntansi yang kompleks (Janah & Qurochman, 2023).

Meskipun SAK EMKM telah diterbitkan sejak tahun 2016, tingkat penerapan di kalangan pelaku usaha mikro masih sangat rendah. Rendahnya penerapan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, minimnya pelatihan, serta anggapan bahwa laporan keuangan tidak memiliki manfaat langsung terhadap operasional usaha. Padahal, laporan keuangan yang baik dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, penilaian kinerja, serta syarat utama untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan (Laghari et al., 2023; Kaawaase et al., 2021).

Dalam konteks inilah, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berperan penting sebagai sarana peningkatan literasi akuntansi dan pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam simulasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Metode praktik langsung ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dasar.

Selain meningkatkan kapasitas teknis, kegiatan pelatihan ini juga berfungsi sebagai upaya pemberdayaan pelaku usaha mikro agar mampu mengelola keuangan secara mandiri. Dengan memahami struktur laporan keuangan, pelaku usaha dapat memantau perkembangan usaha, menghitung laba rugi secara akurat, serta merencanakan ekspansi berdasarkan data keuangan yang valid. Kemandirian finansial ini merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan usaha mikro dalam menghadapi dinamika ekonomi modern.

Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diarahkan untuk memberikan keterampilan praktis dan pemahaman komprehensif tentang penerapan SAK EMKM. Diharapkan pelaku usaha mikro dapat menghasilkan laporan keuangan yang terstandarisasi, transparan, dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, baik internal maupun eksternal. Dengan meningkatnya kemampuan akuntansi di tingkat mikro, diharapkan pula akan tercipta budaya pencatatan keuangan yang profesional dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelatihan partisipatif dan pendampingan langsung yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam memahami dan menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan asesmen kebutuhan, yaitu pengumpulan data mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan serta kendala yang dihadapi dalam proses pelaporan keuangan sehari-hari. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kapasitas peserta.

Tahap kedua adalah pelatihan teknis dan praktik penyusunan laporan keuangan. Peserta dibimbing dalam mengenali struktur dasar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam sesi praktik, peserta diminta mencatat transaksi usaha mereka sendiri secara manual maupun menggunakan aplikasi spreadsheet sederhana. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami hubungan antarpos laporan keuangan serta dampaknya terhadap hasil usaha secara nyata.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi penerapan SAK EMKM. Tim pengabdian memberikan konsultasi individual dan melakukan *follow-up* terhadap laporan yang telah disusun oleh peserta. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan antara laporan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan, disertai penilaian terhadap ketepatan pencatatan, konsistensi format, dan tingkat

pemahaman peserta. Dengan metode ini, kegiatan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku finansial menuju praktik akuntansi yang lebih profesional dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Konseptual tentang SAK EMKM

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak mengetahui perbedaan antara pencatatan berbasis kas dan akrual serta tidak memahami tujuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan fungsi SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha (Vian et al., 2020).

Peningkatan pemahaman ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan rata-rata peningkatan nilai sebesar lebih dari 40%. Peserta mulai memahami struktur laporan keuangan sederhana, mulai dari pengakuan pendapatan, pencatatan beban, hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca. Selain itu, penggunaan contoh kasus dan simulasi berbasis usaha nyata peserta membantu proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Peserta lebih mudah memahami penerapan SAK EMKM ketika materi disajikan melalui perbandingan antara pencatatan manual tradisional dan sistematis berbasis standar.

Kemampuan Praktis dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Peserta dilatih untuk mencatat transaksi secara kronologis, melakukan klasifikasi akun, dan menyiapkan laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan dengan format yang sesuai standar.

Selama sesi praktik, sebagian besar peserta berhasil menyusun laporan sederhana yang mencakup tiga komponen utama: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Mereka juga mulai memahami pentingnya konsistensi dalam pencatatan dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Dalam proses pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan umum seperti pencampuran transaksi pribadi, salah klasifikasi akun, serta pengakuan pendapatan yang tidak tepat waktu. Kesadaran terhadap kesalahan tersebut menjadi langkah awal menuju peningkatan profesionalisme pelaporan keuangan.



Gambar 1. Bimbingan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM



Gambar 2. laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Peningkatan Akuntabilitas dan Kemampuan Pengambilan Keputusan

Penerapan SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan kemampuan pengambilan keputusan usaha. Dengan laporan keuangan yang lebih terstruktur, pelaku usaha mampu menilai kinerja usahanya berdasarkan data yang valid. Hal ini membantu mereka memahami posisi keuangan aktual, arus kas, serta margin keuntungan secara lebih jelas (Mullins et al., 2020; Chandrawarkar et al., 2024; Ahmed et al., 2024).

Peserta menyadari bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai alat analisis untuk menentukan strategi usaha, seperti efisiensi biaya dan penentuan harga jual. Melalui simulasi kasus, peserta diajak melakukan analisis sederhana terhadap laporan laba rugi untuk melihat aspek pengeluaran yang perlu ditekan.

Selain itu, laporan keuangan berbasis standar meningkatkan kredibilitas pelaku usaha di mata lembaga keuangan. Peserta yang sebelumnya kesulitan mengajukan pinjaman modal kini memahami bahwa laporan keuangan sesuai SAK EMKM menjadi salah satu syarat utama untuk memperoleh akses pembiayaan.

Tantangan Implementasi dan Strategi Pendampingan Berkelanjutan

Meskipun pelatihan berjalan efektif, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan SAK EMKM di lapangan. Sebagian peserta mengaku kesulitan mempertahankan kebiasaan pencatatan harian karena keterbatasan waktu dan tenaga. Selain itu, rendahnya literasi digital menjadi hambatan dalam penggunaan perangkat lunak sederhana seperti spreadsheet (Reddy et al., 2023; Li et al., 2025).

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian memberikan solusi berupa template laporan keuangan otomatis berbasis Microsoft Excel dan Google Sheets. Template ini dirancang sederhana, dengan rumus dan format siap pakai yang dapat disesuaikan dengan jenis usaha.

Selain itu, dilakukan pembentukan kelompok belajar keuangan mikro, yang berfungsi sebagai wadah saling berbagi pengalaman dan pemecahan masalah antar pelaku usaha. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menjaga keberlanjutan penerapan SAK EMKM di lingkungan komunitas usaha.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

| Aspek Penilaian | Sebelum Pelatihan | Sesudah Pelatihan | Peningkatan (%) |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| Pemahaman Prinsip SAK EMKM | 45% | 85% | +40% |
| Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan | 38% | 82% | +44% |
| Akurasi dan Konsistensi Pencatatan | 42% | 80% | +38% |
| Kemampuan Analisis Keuangan Dasar | 33% | 75% | +42% |

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator kompetensi peserta, terutama pada aspek kemampuan menyusun laporan keuangan dan akurasi pencatatan. Hal ini menegaskan keberhasilan metode pelatihan partisipatif yang diterapkan.

Dampak terhadap Profesionalisme dan Akses Pembiayaan

Dampak jangka menengah dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan profesionalisme pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan. Beberapa peserta mulai menggunakan laporan keuangan yang telah disusun untuk mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan mikro. Laporan yang terstruktur meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kelayakan usaha peserta.

Selain itu, peserta melaporkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengontrol arus kas dan menilai efisiensi biaya operasional. Mereka lebih mampu mengambil keputusan berbasis data keuangan, seperti menentukan prioritas investasi dan strategi penjualan (Bai et al., 2023; Rajasekar et al., 2022; Xia et al., 2024; Nguyen et al., 2022).

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya tata kelola keuangan yang transparan. Dengan terbentuknya budaya akuntabilitas, pelaku usaha mikro dapat tumbuh lebih profesional dan berdaya saing di era ekonomi digital (Peljko et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam memahami dan menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep akuntansi dasar, struktur laporan keuangan, serta pentingnya penerapan standar akuntansi dalam kegiatan usaha. Peningkatan ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan perbaikan signifikan pada kemampuan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan peserta. Pelaku usaha mulai membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan secara rutin, memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, tetapi juga memperkuat kepercayaan mitra dan lembaga keuangan terhadap pelaku usaha mikro.

Program ini diharapkan dapat menjadi model edukasi keuangan berkelanjutan yang dapat direplikasi di berbagai daerah. Dengan dukungan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan, pelatihan berbasis SAK EMKM dapat memperluas literasi akuntansi di kalangan pelaku usaha mikro. Peningkatan kapasitas ini pada akhirnya akan memperkuat fondasi ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih profesional, transparan, dan berdaya saing tinggi.

Saran Pengabdian Selanjutnya

1. Pendampingan Implementasi Laporan Keuangan SAK EMKM pada Usaha Mikro
Setelah pelatihan dilakukan, kegiatan pengabdian berikutnya dapat difokuskan pada pendampingan langsung dalam penerapan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di masing-masing usaha. Pendampingan ini bertujuan memastikan peserta benar-benar mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara mandiri.
2. Digitalisasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansi Sederhana Pengabdian dapat dilanjutkan dengan memperkenalkan penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital (seperti BukuKas, Akuntansi UKM, atau Excel Template) agar pelaku usaha lebih efisien, akurat, dan mampu menghasilkan laporan keuangan secara cepat serta real-time.
3. Pelatihan Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Setelah peserta mampu menyusun laporan keuangan, tahap selanjutnya adalah mengajarkan cara menganalisis laporan tersebut untuk pengambilan keputusan yang tepat, seperti analisis laba rugi, arus kas, dan proyeksi usaha.
4. Edukasi Manajemen Keuangan dan Perencanaan Anggaran bagi UMKM Kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pengelolaan keuangan usaha yang lebih komprehensif, meliputi manajemen kas, pengendalian biaya, dan perencanaan anggaran agar usaha mikro dapat tumbuh secara berkelanjutan.

5. Pelatihan Akses Pembiayaan dan Kesiapan Laporan Keuangan untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Laporan keuangan yang sesuai standar dapat menjadi dasar bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, pengabdian berikutnya dapat berfokus pada pemanfaatan laporan keuangan sebagai alat untuk meningkatkan kelayakan kredit.
6. Workshop Integrasi Laporan Keuangan dengan Strategi Pemasaran dan Operasional Pengabdian lanjutan dapat menghubungkan aspek keuangan dengan strategi bisnis lainnya, seperti pemasaran dan operasional, agar pelaku usaha mampu membuat rencana bisnis terpadu berbasis data keuangan.
7. Pembuatan Modul atau Buku Panduan Praktis SAK EMKM bagi UMKM Lokal Sebagai hasil berkelanjutan, tim pengabdian dapat menyusun modul atau panduan sederhana berbasis contoh nyata dari peserta, sehingga dapat digunakan secara mandiri oleh pelaku usaha lain di daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Rahman, M. U., Rehman, H. M., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies. *Heliyon*, 10(3).
- Astuti, R., & Rahmawati, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM bagi UMKM*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, 3(1), 12–20.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *Plos one*, 18(11), e0294466.
- Chandawarkar, R., Nadkarni, P., Barmash, E., Capek, A., & Casey, K. (2024). The importance of financial statements in clinical practice. *Plastic and Reconstructive Surgery–Global Open*, 12(7), e5861.
- Hidayat, R., & Sari, P. D. (2022). *Peran Pelatihan Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 10(2), 45–54.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348-366.
- Khumairo, H. ., Hersiyah, & Mashudi. (2025). The Role of MSMEs in Driving Economic Growth and Income Equality in Indonesia: Peran Umkm Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v3i1.274>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Laghari, F., Ahmed, F., & López García, M. D. L. N. (2023). Cash flow management and its effect on firm performance: Empirical evidence on non-financial firms of China. *Plos one*, 18(6), e0287135.
- Li, H., Yang, Z., & Li, J. (2025). The impact of digital literacy on individual health: a perspective based on fitness exercise. *Frontiers in Public Health*, 13, 1625235.
- Mullins, J. (2020). Are your cash-flow tools recession ready?. *Business horizons*, 63(6), 693-704.
- Nguyen, A. T. L., Van Nguyen, D., & Nguyen, N. H. (2022). The relationship between financial decisions and equity risk. *Heliyon*, 8(8).
- Nur Janah , A., & Qurochman, A. . N. (2023). Presentation Of Financial Reports Based On Sak Emkm At Pt Solomon Indo Global. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1685–1690. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2651>
- Peljko, Ž., & Auer Antončič, J. (2022). Entrepreneurial curiosity, innovativeness of the entrepreneur, and company growth. *Behavioral Sciences*, 12(11), 424.
- Rajasekar, A., Pillai, A. R., Elangovan, R., & Parayitam, S. (2023). Risk capacity and investment priority as moderators in the relationship between big-five personality factors and investment behavior: a conditional moderated moderated-mediation model. *Quality & Quantity*, 57(3), 2091-2123.
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9(4).

- Susanto, E., & Widyastuti, A. (2021). *Efektivitas Pelatihan Akuntansi terhadap Kompetensi Pengelolaan Keuangan UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Vian, T. (2020). Anti-corruption, transparency and accountability in health: concepts, frameworks, and approaches. *Global health action*, 13(sup1), 1694744.
- Xia, Y., & Madni, G. R. (2024). Unleashing the behavioral factors affecting the decision making of Chinese investors in stock markets. *Plos one*, 19(2), e0298797.
- Yuliana, D., Sitorus, A., & Lestari, N. (2023). *Penerapan SAK EMKM dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 101–115.